

Pengaruh Metode Pembelajaran, Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangankulon Sukodono Sidoarjo

Fendi Pratama Putra¹, Eli Masnawati², Didit Darmawan³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
fendiputra52@gmail.com

Abstract

The learning method at MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon has been using more expository models or approaches", or traditional such as lectures without a touch of creation and motivation, so that it cannot make students become active and rise to jump to find the potential that is within them and then develop it and this monotonous learning method certainly makes students passive, depressed, and as if he wanted to run away from his class. This study aims to explore the influence of learning methods, learning styles, and student motivation on student learning outcomes in MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon. This study uses a quantitative research approach. According to Sugiyono (2016), the quantitative research approach is a research based on the philosophy of positivism, which is used to research certain populations and samples. while according to Arikunto (2013). The results showed that learning methods have a significant influence on student learning outcomes, showing that the application of innovative and interactive learning methods can increase student academic achievement. Second, students' learning styles also have a strong impact on learning outcomes, emphasizing the importance of understanding students' learning preferences and adapting learning strategies to suit their learning styles. Finally, learning motivation has a significant influence on student learning outcomes, suggesting that high levels of motivation can be a key factor in achieving academic success.

Keywords: Learning Method, Learning Style, Learning Motivation, Learning Outcomes, Students

Abstrak

Metode pembelajaran di MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon selama ini lebih banyak menggunakan model atau pendekatan ekspositori", atau tradisional seperti ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi, sehingga tidak membuat peserta didik menjadi aktif dan bangkit untuk melompat mencari potensi yang ada di dalam dirinya kemudian mengembangkannya serta metode pembelajaran yang monoton ini tentu saja menjadikan peserta didik menjadi pasif, tertekan, dan seakan ingin lari dari kelasnya.. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. sedangkan menurut Arikunto (2013). Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Kedua, gaya belajar siswa juga memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar, menekankan pentingnya memahami preferensi belajar siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Terakhir, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, memperlihatkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademik.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Siswa

Copyright (c) 2024 Fendi Pratama Putra, Eli Masnawati, Didit Darmawan

✉ Corresponding author: Fendi Pratama Putra

Email Address: fendiputra52@gmail.com (Jl. Brigjen Katamso II, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur)

Received 29 April 2024, Accepted 6 May 2024, Published 13 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mencapai pembangunan nasional dan mewujudkan cita-cita untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat nyata dengan menyediakan tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan memiliki pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja (Roseno & Wibowo, 2019).

Aspek penting dalam dunia pendidikan yang memegang peran dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan pemikiran siswa adalah metode pembelajaran (Nasution, 2017). Metode pembelajaran mencakup pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Banani, 2017).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah ketika kegiatan pra-riiset, menunjukkan bahwa “metode pembelajaran yang dipakai di MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon selama ini lebih banyak menggunakan model atau pendekatan ekspositori”, atau tradisional seperti ceramah tanpa sentuhan kreasi dan motivasi, sehingga tidak dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan bangkit untuk melompat mencari potensi yang ada di dalam dirinya kemudian mengembangkannya. Metode pembelajaran yang monoton ini tentu saja menjadikan peserta didik menjadi pasif, tertekan, dan seakan ingin lari dari kelasnya.

Gaya belajar terhadap hasil belajar merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan. Gaya belajar mencakup preferensi individu terhadap cara mereka memahami, menangkap, dan mengolah informasi (Widayanti, 2013). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, dan memahami gaya belajar siswa menjadi penting karena dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar mereka (Astutie, 2013). Beberapa siswa lebih efektif belajar melalui pendekatan visual, seperti grafik dan diagram, sementara yang lain mungkin lebih memahami informasi melalui pendengaran atau pengalaman praktik langsung. Ketika metode pembelajaran dan lingkungan belajar sesuai dengan gaya belajar siswa, mereka cenderung lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Asbari et al., 2023).

Kesesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih efektif, meningkatkan retensi informasi, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Wibowo, 2020). Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran dapat mengakibatkan kesulitan pemahaman, kehilangan minat belajar, dan pada akhirnya, dampak negatif pada prestasi akademik. Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar siswa (Hafizha et al., 2022). Hal ini pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif. Sebuah tingkat motivasi yang tinggi cenderung menjadi katalisator bagi proses pembelajaran yang efektif, mengarah pada hasil belajar yang lebih baik (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Motivasi belajar mencakup sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan dan tekad siswa untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi intrinsik, yang berasal dari keinginan internal dan kepuasan pribadi, sehingga

menjadi pendorong utama siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih tekun dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka melihat pembelajaran sebagai suatu pencapaian pribadi dan bukan hanya sebagai tuntutan eksternal. Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa sekolah dasar di Indonesia. Salah satunya dialami para siswa kelas V MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, ditemukan informasi bahwa pembelajaran di kelas terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Ketika memeriksa tugas, tidak ada timbal balik kepada peserta didik, baik itu berupa pujian bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, maupun penjelasan ulang bagi peserta didik yang masih kurang paham tentang apa yang telah dipelajari.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Mustashlihin Sukodono Sidoarjo adalah madrasah ibtidaiyah dibawah naungan Kementrian Agama yang lokasinya berada di Jalan Masangankulon Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang baik maka guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kompeten dalam mengajar di kelas, menyampaikan materi, penggunaan metode dan gaya belajar yang sesuai dengan materi ajar, sehingga siswa benar-benar dapat memahami materi yang diberikan tidak hanya untuk dihafalkan saja tetapi untuk dipahami agar hasil belajar yang diperoleh dapat diingat selamanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang akhirnya hasil belajar yang dicapai bisa memuaskan.

Di era globalisasi ini, tantangan dan dinamika dalam sistem pendidikan menuntut perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor penting yang perlu dicermati adalah metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar siswa. Kajian mendalam terhadap ketiga faktor ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana ketiga variabel tersebut saling berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MI. Roudlotul Mustashlihin Masangankulon.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya dan banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data serta penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasil. Desain pada penelitian ini yaitu eksplanatori (explanatory research), penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kasual (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2016). Hubungan sebab-akibat

pada penelitian ini adalah pengaruh antara metode pembelajaran, gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas V. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama untuk mengukur dampak metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada keinginan untuk menyelidiki hubungan antara variabel-variabel secara terperinci dan terukur, dengan pengetahuan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Hasil Penelitian

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas adalah nilai corrected item total correlation, dengan batas nilai $> 0,3$. Hasil uji validitas variabel bebas dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa semua pernyataan dari masing-masing variabel bebas, yaitu metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), dan motivasi belajar (X3).

Uji Validitas Variabel Bebas

Hasil analisis validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner telah terbukti valid dalam mengukur variabel yang diinginkan. Kriteria validitas yang digunakan, yaitu nilai corrected item total correlation, telah terpenuhi dengan baik untuk setiap variabel bebas yang diteliti. Untuk variabel metode pembelajaran (X1), nilai-nilai korelasi item total yang dikoreksi menunjukkan angka di atas 0,3, yang menandakan tingkat validitas yang memadai. Hal yang sama juga terjadi pada variabel gaya belajar (X2) dan motivasi belajar (X3), di mana setiap pernyataan dari kedua variabel (gaya belajar dan motivasi belajar) memiliki nilai korelasi item total yang memadai yang mengindikasikan data valid pengukuran pada penelitian ini.

Uji Validitas Variabel Terikat

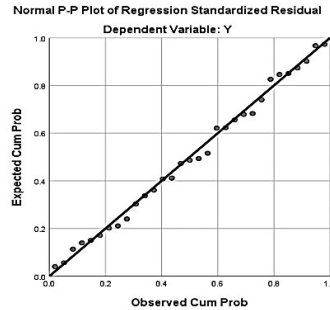
Variabel	Indikator	Corrected Item Total Correlation	Status
Hasil Belajar Siswa (Y)	Y.1	0.878	Valid
	Y.2	0.789	Valid
	Y.3	0.815	Valid
	Y.4	0.789	Valid
	Y.5	0.896	Valid
	Y.6	0.785	Valid

Sumber: Output SPSS 26

Dalam tabel di atas, hasil uji validitas untuk variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y), menunjukkan bahwa semua pernyataan memperoleh nilai corrected item total correlation di atas ambang batas yang ditetapkan ($> 0,3$). Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa setiap pernyataan pada kuesioner terkait hasil belajar siswa dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Dalam tabel 4.7, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yaitu metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), motivasi belajar (X3), dan hasil belajar siswa (Y), memiliki nilai Alpha Cronbach di atas batas yang ditentukan yaitu $> 0,6$.



Gambar 1. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Status
1	Metode Pembelajaran (X1)	0,923	Reliabel
2	Gaya Belajar (X2)	0,903	Reliabel
3	Motivasi Belajar (X3)	0,920	Reliabel
4	Hasil Belajar Siswa (Y)	0,939	Reliabel

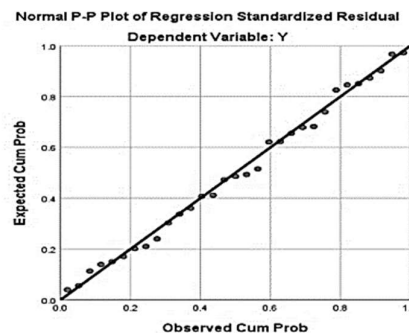
Sumber: Output SPSS 26

Variabel metode pembelajaran (X1) memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,923, yang melebihi ambang batas 0,6. Hal ini menandakan bahwa pertanyaan-pertanyaan terkait variabel pada kuesioner menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan yang tinggi dalam mengukur variabel metode pembelajaran. Temuan serupa ditemukan pada variabel gaya belajar (X2) dengan nilai 0,903, motivasi belajar (X3) dengan nilai 0,920, dan hasil belajar siswa (Y) dengan nilai 0,939.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Asumsi mengenai normalitas merupakan bagian penting dari pengujian hipotesis serta analisis regresi. Ketidakpenuhan terhadap asumsi normalitas dapat mengakibatkan hasil analisis statistik menjadi tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan grafik P-Plot, dan hasilnya terdapat pada Gambar 1.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS 26

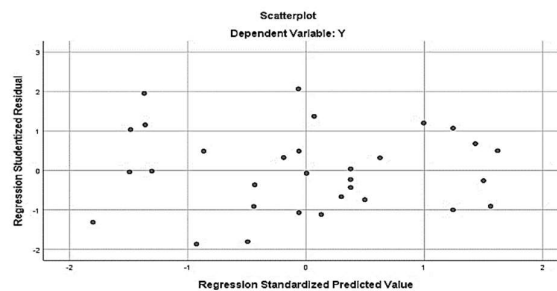
Hasil uji normalitas pada Gambar 1 menggambarkan bahwa distribusi data pada semua variabel mengikuti garis diagonal pada P-Plot. Ini menandakan bahwa pola distribusi data cenderung normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tidak ada tanda-tanda multikolinearitas yang signifikan pada variabel bebas dalam model regresi. Hasil yang didapat diperkuat oleh nilai-nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing variabel. Nilai VIF yang melebihi batas ambang 10 menandakan adanya potensi masalah multikolinearitas, namun nilai toleransi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa variabilitas metode pembelajaran tidak sepenuhnya dijelaskan oleh variabel lain dalam model. Variabel pertama yang dievaluasi adalah metode pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel ini adalah 1,292, sementara nilai toleransinya adalah 0,774. Variabel kedua yang dievaluasi adalah gaya belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai VIF sebesar 1,682 dan nilai toleransi 0,761. Variabel terakhir yang dievaluasi adalah motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai VIF sebesar 1,575 dan nilai toleransi sebesar 0,635. Keseluruhan variabel menunjukkan bahwa seluruh variabel menandakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tahapan selanjutnya akan dilakukan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik scatterplot, dan hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Uji Heteroakedastisitas

Sumber: Output SPSS 26

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola yang teratur. Dengan kata lain, tidak terdapat pola khusus yang dapat diidentifikasi dalam penyebaran titik-titik tersebut. Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Analisis autokorelasi pada regresi di mana nilai Durbin-Watson (DW) digunakan untuk

menilai autokorelasi, dan nilai DW yang berada dalam rentang -2 hingga 2 menunjukkan ketiadaan autokorelasi. Didapatkan berdasarkan tabel 4.10, nilai DW sebesar 1,771 mengindikasikan bahwa tidak terdeteksi adanya autokorelasi positif pada model regresi.

Regresi Linear Berganda

Metode statistik regresi linear berganda digunakan untuk menggali hubungan yang kompleks antara satu variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y), dengan lebih dari satu variabel bebas, yaitu metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), dan motivasi belajar siswa (X3) dan hasil analisis regresi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.830	10.300		2.119	.043		
X1	3.723	1.636	.294	2.275	.031	.774	1.292
X2	4.184	1.820	.489	2.586	.002	.761	1.682
X3	7.355	1.778	.591	4.137	.000	.635	1.575

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan persamaan regresi yang disajikan sebagai $Y = 21,830 + 3,723X1 + 4,184X2 + 7,355X3$, dapat dinyatakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y). Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh setiap unit perubahan dalam variabel bebas. Untuk setiap satu unit peningkatan dalam metode pembelajaran (X1), hasil belajar siswa diperkirakan meningkat sebesar 3,723 poin. Begitu pula, setiap satu unit peningkatan dalam gaya belajar (X2) atau motivasi belajar siswa (X3) diikuti dengan peningkatan yang diperkirakan sebesar 4,184 dan 7,355 poin, secara berturut-turut. Koefisien konstanta (21,830) menggambarkan nilai hasil belajar siswa ketika semua variabel bebas memiliki nilai 0. Ini memberikan pemahaman awal tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam kondisi dasar sebelum mempertimbangkan pengaruh variabel bebas lainnya.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antara metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), dan motivasi belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dari Tabel 4.8, ditemukan bahwa nilai t untuk metode pembelajaran (X1) adalah 2,275 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara metode pembelajaran dan hasil belajar siswa karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Begitu pula, untuk gaya belajar (X2), nilai t sebesar 2,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, menunjukkan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk motivasi belajar siswa (X3), nilai t adalah 4,137 dengan nilai signifikansi yang sangat rendah, yaitu 0,000, menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi hubungan secara simultan antara metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), dan motivasi belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dari Tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai F adalah 16,747 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11665.592	3	3888.531	16.747	.000 ^b
	Residual	6269.375	27	232.199		
	Total	17934.968	30			

Sumber: Output SPSS 26

Koefisien Determinasi

Hubungan antara metode pembelajaran (X1), gaya belajar (X2), dan motivasi belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y), di mana koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dari nilai R yang disajikan (0.806), bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya, koefisien determinasi (R Square) memberikan informasi tentang seberapa besar variasi dalam hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.612	15.23808	1.771

Sumber: Output SPSS 26

Didapatkan nilai R Square sebesar 0.650, hal ini menandakan bahwa sekitar 65% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar siswa. Terakhir, Adjusted R Square memperhitungkan jumlah variabel bebas dalam model dan memberikan perkiraan yang disesuaikan tentang seberapa baik model tersebut cocok dengan data. Dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.612, dapat disimpulkan bahwa sekitar 61.2% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel bebas setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model. Dengan sisanya 38.8% variasi yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, Sukodono, Sidoarjo. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patel dan Moxham (2008); Kerby et al. (2011); Saroinsong dan Sinambela (2014); Nasution (2017) ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar

siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran seperti presentasi visual, diskusi kelompok, dan eksperimen praktis agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan materi sesuai gaya mereka. Selain itu, memberikan pilihan dalam cara belajar juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka menemukan gaya belajar yang paling efektif bagi mereka sendiri, sekaligus meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi yang lebih aktif di antara mereka (Purwanti et al., 2014; Lembong et al., 2015; Rahmawati & Darmawan, 2024).

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini dapat dilakukan melalui pengamatan perilaku belajar siswa dan penggunaan alat tes atau kuesioner untuk menentukan gaya belajar individu. Namun, meskipun penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa, pendekatan dalam pengajaran juga penting. Siswa yang memiliki gaya belajar yang lebih rendah mungkin membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka.

Pemahaman terhadap perbedaan gaya belajar siswa menegaskan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang responsif dan diferensial. Ini berarti bahwa pendidik perlu merancang pengalaman pembelajaran yang beragam, fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang mendukung berbagai metode pembelajaran akan membantu menciptakan kesempatan bagi setiap siswa untuk meraih prestasi belajar mereka secara maksimal (Haqiqi & Darmawan, 2023; Madudili, 2024; Umroh & Darmawan, 2024).

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga ditegaskan oleh penelitian Harefa (2023), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipilih secara langsung memengaruhi pengalaman belajar siswa dan hasil akademik mereka. Untuk itu, pendidik perlu mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk gaya belajar siswa, karakteristik kelas, dan tujuan pembelajaran, dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan produktif. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, fasilitas belajar yang memadai dapat secara langsung meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pelajaran (Imanuddin & Darmawan, 2024). Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan strategi belajar yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata.

Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pihak sekolah dan guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berfokus pada interaktivitas dan relevansi materi. Dengan berfokus pada penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, pendidik dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pemahaman yang mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Untuk itu, pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa menjadi kunci untuk mencapai keunggulan dalam pendidikan.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, Sukodono, Sidoarjo. Sebuah temuan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zywno dan Waleen (2002); Michel et al. (2009); Irawati et al. (2021) dengan menyatakan bahwa terdapat indikasi bahwa gaya belajar siswa dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam hasil belajar.

Dengan mengetahui berbagai jenis gaya belajar siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Setiap siswa memiliki preferensi dan kecenderungan unik dalam cara mereka menangkap dan memproses informasi. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan preferensi gaya belajar masing-masing siswa, hasilnya sangat menguntungkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi dengan lebih baik.

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar individu membuka pintu untuk keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan cara mereka belajar terbaik, mereka cenderung lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam pelajaran. Dengan merasa diakomodasi, siswa menjadi lebih percaya diri dalam memahami materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, lingkungan pembelajaran dapat diciptakan di mana setiap siswa merasa bahwa mereka mampu menguasai materi yang diajarkan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka (Latif & Darmawan, 2024). Ini penting karena rasa kepercayaan diri yang tinggi akan membantu siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti visual, auditorial, atau kinestetik, sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar siswa membantu pendidik dalam memberikan cara belajar yang lebih relevan dan bermanfaat (Andayani & Darmawan, 2004; Cuthbert, 2005). Mereka dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi dengan baik. Penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran. Ketika

pendidik memperhatikan gaya belajar siswa, mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi setiap siswa. Studi oleh Darmawan (2007); Mustafida (2013) menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Ditemukan bahwa siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi ketika materi disampaikan melalui metode yang sesuai dengan preferensi belajar mereka.

Keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa dalam pembelajaran telah terbukti menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman konsep dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Melalui penyesuaian gaya pembelajaran dengan preferensi siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik di MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, Sukodono, Sidoarjo. Dengan memperhatikan bagaimana siswa paling efektif belajar, pendidik dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang sesuai, meningkatkan keterlibatan siswa, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, Sukodono, Sidoarjo. Sebuah temuan yang konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purbiyanto dan Rustiana (2018); Peng dan Fu (2021); Muthik et al. (2022); Mudzakkir dan Darmawan (2024) yang telah menyatakan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam menentukan ketekunan dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi belajar memberikan dorongan yang berbeda kepada siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam individu, sering kali berhubungan dengan minat, keingintahuan, dan kepuasan pribadi dalam mempelajari sesuatu. Siswa yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar dan memiliki karakter yang baik cenderung lebih berhasil dalam meraih prestasi akademis (Ummat & Retnowati). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang, sementara karakter yang baik membantu mereka mengatasi rintangan dan menjaga ketekunan dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka melihat kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai hambatan yang menghentikan mereka. Hal ini menyebabkan mereka memiliki tingkat ketekunan yang lebih tinggi dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kesadaran akan tujuan belajar juga memberikan arahan yang jelas bagi siswa, baik itu dalam mencapai prestasi tertentu, mengembangkan keterampilan, atau memenuhi ambisi masa depan mereka.

Dalam MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, pemahaman mengenai faktor-faktor motivasi belajar ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi pendidik dalam merancang

strategi pembelajaran yang efektif. Guru dan staf pendidikan dapat memperhatikan kebutuhan dan minat siswa untuk memotivasi mereka dengan tepat. Misalnya, memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dapat memunculkan motivasi intrinsik mereka, sementara memberikan pengakuan atas pencapaian dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa didukung dan dihargai, juga dapat menjadi faktor penting dalam memunculkan motivasi belajar.

Selain itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa juga penting dalam mengembangkan motivasi belajar yang tinggi. Orang tua dapat berperan sebagai pendukung utama dalam memotivasi anak-anak mereka dengan memberikan dukungan emosional, memberikan dorongan positif, dan menunjukkan minat dalam perkembangan akademik mereka (Irawan & Darmawan, 2023; Masfufah & Masnawati, 2023; Ya'lu & Darmawan, 2024). Dengan demikian, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, penggunaan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, dan salah satu manfaatnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya platform pembelajaran digital yang menarik dan interaktif, guru memiliki alat yang efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Djazilan & Hariani, 2022; Kurniawan et al., 2022; Masnawati et al., 2022). Contohnya, dengan menggunakan permainan edukatif atau simulasi, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan menantang secara visual dan interaktif, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Permainan edukatif dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menyenangkan dan mendidik sekaligus. Misalnya, dengan menggunakan permainan teka-teki atau trivia, siswa dapat belajar dengan bersenang-senang. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran itu menyenangkan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar. Selain itu, permainan juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kerjasama, dan kreativitas (Zairi et al., 2021; Masfufah & Darmawan, 2023).

Selain permainan, penggunaan simulasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Simulasi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang nyata tanpa risiko yang sebenarnya. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat menggunakan simulasi untuk melakukan eksperimen virtual atau mempelajari fenomena alam secara interaktif. Dengan cara ini, siswa dapat mengalami konsep-konsep yang sulit dipahami secara langsung, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi dalam simulasi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dalam tempo mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Evendi & Masfufah, 2023; Masnawati & Darmawan, 2023; Irawan et al.,

2024).

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan siswa, serta memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap motivasi belajar, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran, gaya belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MI Roudlotul Mustashlihin Masangan Kulon, Sukodono, Sidoarjo, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Kedua, gaya belajar siswa juga memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar, menekankan pentingnya memahami preferensi belajar siswa dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Terakhir, motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, memperlihatkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademik.

REFERENSI

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti & Amalia, (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1 Agustus), 58-72.
- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Andayani, D. & D. Darmawan. (2004). *Pembelajaran dan Pengajaran*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Asbari, M., Tukiran, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Masih Relevankah Pengukuran Gaya Belajar Pada Pembelajaran Online?(Sebuah Kajian Literatur Sistematis). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 267-275.
- Arif, M., & Reskiani, R. (2024). Peran Kualitas Layanan Dalam Menentukan Keputusan Pembelian Kamar Melalui Aplikasi RedDoorz. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 992-997.
- Astutie, C. S. A. (2013). Pengaruh gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar

- mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 18 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1-24.
- Ayunengrum, E. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Unissula (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Banani, M. T. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 11(1), 67-76.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal kependidikan*, 44(2), 168-174.
- Bistari, B. (2017). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal kajian pembelajaran dan keilmuan*, 1(2), 13-20.
- Cassidy, S. (2004) Learning styles: An overview of theories, models, and measures, *Educational Psychology*, 24(4), 419-444.
- Curry, A., (1983). An Organization of Learning Styles Theory and Constructs. American Educational Research Association , pp. 1-25.
- Cuthbert, P. F. (2005). The Student Learning Process: Learning Styles or Learning Approaches?. *Teaching in Higher Education*, 10(2), 235-249.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44-52.
- Evendi, W. & M. Masfufah. (2023). Balance of Technology Use in Muslim Family Life, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 31-35.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43-52.
- Fiteriani, I., & Baharudin, (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1-30.
- Fitriyah, E. I. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Mental Health, Study Habits and Achievement Motivation on Students' Success at MTsN 4 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 154-166.
- Ghozali, S., Ferdian, T., Nelvia, R., Tribuana, R. A., & Wineh, S. (2018). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7994-8007.
- Ghufron, M. Nur, & Rismawati, (2002). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. pustaka pelajar. Yogyakarta,
- Grasha, A. F. (2002). *Teaching With Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*, California: Alliance Publishers.

- Hafizha, D., Ananda, & Aprinawati, (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33.
- Harackiewicz, J. M., J. L. Smith, & S. J. Priniski. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220-227.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83-99.
- Haqiqi, M. F. & D. Darmawan. (2023). School Environment and Independence: Effects on Academic Achievement in MTs Nahdlatul Athfal Gersempal Omben Sampang Students. *Kabillah (Journal of Social Community)*, 8(2), 171-180.
- HD, A. A. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Classroom Management and the Use of Learning Media on Increasing Student Learning Motivation. *Hikmah*, 20(2), 372-382.
- Kerby, J., Z. N. Shukur., & J. Shalhoub. (2011). The Relationships Between Learning Outcomes and Methods of Teaching Anatomy as Perceived by Medical Students. *Clinical Anatomy*, 24(4), 489-497.
- Khoiron, R. K., Sumarna, N., Permana, T. Desember (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif*, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol 1 No. 2, P-ISSN: 2356-4997 EISSN: 2175-4734.
- Kurniawan, Y., A. S. Lee, R. K. Khayru, & M. Hariani. (2022). Social Media, Impact on Student Learning Behavior, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15-21.
- Imro'atus Hasanah (2018). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di SMK Negeri 1 Jember*, *Jurnal Pendidikam Ekonomi*, Vol. 12 No. 12, ISSN 1907-9990 E-ISSN 2548-7175.
- Iqbal Hasan. (2016). *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Irawan, A. I., N. D. Aliyah, & D. Darmawan. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.